PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG CAMPURAN MELALUI PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) DI KELAS IV SD NEGERI 50 KURANJI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

SKRIPSI

Oleh :

YULMA SYAFDRINA
NIM. 90245

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG CAMPURAN MELALUI PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) DI KELAS IV SD NEGERI 50 KURANJI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

Nama : YULMA SYAFDRINA
NIM : 90245
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S.1)
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Mursal Dalais, M.Pd	: .....
2. Sekretaris	: Dra. Khairanis, M.Pd	: .....
3. Anggota	: Drs. Syafri Ahamd, M.Pd	: .....
4. Anggota	: Dra. Mulyani Zen, M.Si	: .....
5. Anggota	: Drs. Mansur Lubis	: .....

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG CAMPURAN MELALUI PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) DI KELAS IV SD NEGERI 50 KURANJI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

Nama : **YULMA SYAFDRINA**
NIM : **90245**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S.1)**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan UNP**

Padang, Desember 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs. Mursal Dalais, M.Pd	**Dra. Khairanis, M.Pd**
NIP. 19540520 197903 1 003	**Nip. 19510912 19703 2 002**

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip. 19591212 198710 1001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012

Yang menyatakan

YULMA SYAFDRINA
NIM. 09245

ABSTRAK

Yulma Syafdrina : Peningkatan Hasil Belajar Operasihitung Campuran Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education Di Kelas IV SDN 50 Kuranji Kota Padang

Skripsi ini dilatarbelakangi pengalaman penulis selama mengajar di kelas IV SDN 50 Kuranji Kota Padang siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika tentang pembelajaran operasi hitung campuran. Pada saat guru menjelaskan pelajaran tersebut di depan kelas siswa mengerti, tapi siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung campuran meskipun sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil pembelajaran siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar operasi hitung campuran melalui pendekatan Realistik Mathematics Education (RME) di kelas IV SDN 50 Kuranji Kecamatan Kuranji kota Padang

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus.. penelitian ini dilaksanakan berdasarkan langkah penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari proses pelaksanaan tindakan melalui pengamatan, hasil tes dan diskusi. Sumber data adalah proses pembelajaran operasi hitung campuran dengan menggunakan Realistik Mathematic Education. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang .

Berdasarkan hasil analisis data, maka dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh gambaran bahwa hasil tes siswa pada akhir tindakan siklus I menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada ranah kognitif h 6,5, ranah afektif 57,57 dan psikomotor 62 pada akhir siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 7,68, afektif menjadi 83, dan psikomotot 81,76. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan Realistic Mathematics Education dalam pembelajaran operasi hitung campuran dapat meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji dan syukur selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, petunjuk serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul " **Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education Di Kelas IV SDN 50 Kuranji Kota Padang"** Kemudian shalawat beriring salam penulis mohonkan kepada Allah SWT, agar senantiasa disampaikan kepada nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul dan panutan bagi semua muslim.

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagi pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP sekaligus sebagai penguji I yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Masnila Devi,M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP
3. Bapak Drs. Mursal Dalais, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Khairanis, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra.Mulyani Zen,M. Pd sebagai penguji II yang telah memberi masukan dan saran dalam perbaikan skripsi ini
6. Bapak Drs.Mansur Lubis sebagai penguji II yang telah memberikan saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini
7. Ibuk Yurmanovita, S.Pd selaku Kepala SDN 50 Kuranji
8. Suami tercinta dan anak-anakku tersayang yang selalu setia memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Kepada kedua orang tua penulis dan semua famili yang telah memberikan dorongan, nasehat dan doa
10. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Amin ya Rabbal'alamin.

Padang, Januari 2012

Penulis

Yulma Syafdrina

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK .....

KATA PENGANTAR .....

DAFTAR ISI .....

DAFTAR TABEL .....

DAFTAR LAMPIRAN .....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 8

1. Hasil Belajar..... 8
2. Operasi Hitung Campuran..... 9
3. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)..... 11
4. Pembelajran Operasi Hitung Campuran dengan Pendekatan Realistik 19

B. Kerangka Teori 24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 26

B. Rancangan Penelitian 27

C. Data dan Sumber Data 33

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian..... 34

E. Teknik Analisis Data 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 38
1. Hasil Penelitian Siklus I 38
a. Perencanaan 38
b. Pelaksanaan 39
c. Pengamatan 50
d. Refleksi 58

2. Hasil Penelitian Siklus II 60
a. Perencanaan 60
b. Pelaksanaan 61
c. Pengamatan 67
d. Refleksi 74

B. Pembahasan 75
1. Pembahasan Siklus I 75
2. Pembahasan Siklus II 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk mencapai suksesnya pendidikan selanjutnya, salah satunya pada mata pelajaran Matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Menurut Depdiknas (2006:416) ”Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai SD sampai dengan perguruan tinggi, untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama”. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Dari pengalaman penulis di SDN 50 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang di kelas IV, di ketahui siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika tentang pembelajaran operasi hitung campuran. Pada saat guru menjelaskan pelajaran tersebut di depan kelas siswa mengerti, tapi bila siswa diberikan soal latihan yang berbeda siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Siswa tidak mampu menyelesaikan persoalan operasi hitung campuran, meskipun sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil pembelajaran siswa. Operasi hitung campuran merupakan salah

satu materi yang diajarkan di kelas IV Sekolah Dasar (SD). Hal ini sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Standar ketuntasan yang ingin dicapai dalam pembelajaran operasi hitung campuran masih belum tercapai. Dari hasil pengamatan tersebut, hal ini adalah merupakan masalah yang perlu diatasi. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan Realistic Mathematic Education (RME). Dengan pendekatan RME pembelajaran matematika akan dihubungkan dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan.

Pembelajaran matematika haruslah bermakna bagi siswa, supaya siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika dalam situasi kehidupan nyata siswa. Guru dalam mengajar matematika di kelas harus mengaitkan pembelajarannya dengan skema yang telah dimiliki oleh siswa dan siswa harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-ide matematika tersebut.

Dalam penyampaian pembelajaran matematika umumnya guru tidak mengaitkan dengan skema yang telah dimiliki oleh siswa dan siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-ide matematika, sehingga menyebabkan siswa belajar secara pasif. Van De Henvel (dalam Arjuna, 2009:2) menyebutkan ”bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka anak cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasaikan matematika”. Konsekuensinya apabila siswa diberikan soal latihan yang berbeda dengan contoh soal, siswa sering membuat kesalahan dalam memberikan jawaban. Hal ini disebabkan karena guru memberikan satu contoh soal

tanpa menambah dengan soal yang lain kemudian langsung memberikan soal latihan berbeda dengan contoh soal.

Zainurie (2007:2) menyatakan ”Rendahnya prestasi matematika siswa disebabkan oleh faktor siswa yaitu mengalami masalah secara komprehensif atau secara persial dalam matematika”. Hal inilah yang menyebabkan siswa kesulitan dalam matematika, dikarenakan guru kurang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan dalam kegiatan sehari-hari siswa dan kurang mengkonkretkan pembelajaran matematika sehingga siswa menganggap matematika itu sulit, terutama bagi siswa di kelas IV SD yang harus paham tentang konsep-konsep matematika. Marpaung (dalam Rosna, 2006:2) menyatakan bahwa:

> Buruknya pengajaran matematika di Indonesia disebabkan pendekatan cendrung mementingkan hasil dari pada proses, kaku dan terpisah-pisah, dimana pengajaran terlalu mekanistik. Perlu dipikirkan pengajaran yang baru dimana siswa lebih banyak diajak menemukkan persoalan matematika dari kejadian alam yang paling dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari mereka.

Sesuai dengan pernyataan Jenning (dalam Arjuna, 2009:1) menyatakan bahwa ”kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupan real atau kehidupan nyata siswa”. Salah satu hal yang menyebabkannya adalah kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika adalah siswa menganggap matematika hanya membuat pusing, dan matematika tidak lebih dari sekedar berhitung dan bermain dengan rumus dan angka-angka.

Untuk menerapkan konsep matematika terutama materi operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan strategi

pembelajaran yang mengaitkan dengan dunia nyata sebagai titik tolak dalam belajar matematika, yang dikenal dengan pendekatan matematika realistik. Pembelajaran operasi hitung campuran dengan pendekatan Realistic Mathematic Education, akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi kembali konsep-konsep matematika sehingga siswa mempunyai konsep pengertian yang kuat. Hal ini sesuai dengan pendekatan yang dikemukakan oleh Gravemeijer (1994:6) bahwa ”siswa harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali konsep dan prinsip matematika di bawah bimbingan orang dewasa”.

Marsigit (2009:1) menyatakan ”matematika realistik menekankan kepada konstruksi dari konteks benda-benda konkret sebagai titik awal bagi siswa guna memperoleh konsep matematika”. Benda-benda konkret dan objek-objek lingkungan sekitar dapat digunakan sebagai konteks pembelajaran matematika dalam membangun keterkaitan matematika melalui interaksi sosial. Benda-benda konkret dimanipulasi oleh siswa dalam rangka menunjang usaha siswa dalam proses matematisasi konkret ke abstrak. Siswa perlu diberi kesempatan agar dapat mengkonstruksi dan menghasilkan matematika dengan cara dan bahasa mereka sendiri.

Pembelajaran operasi hitung campuran dengan pendekatan matematika realistik, akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi kembali konsep matematika sehingga siswa mempunyai konsep pengertian yang kuat. Sesuai dengan pernyataan dari Gravemeijer (dalam Sutarto, 2005:9) menyatakan ”siswa perlu diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide-ide dan konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa”. Hal tersebut

dapat dilakukan dengan mengupayakan berbagai kondisi dan situasi serta permasalahan-permasalahan yang realistik, sehingga pembelajaran bermakna dan membuat siswa tertarik untuk belajar matematika serta dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) di Kelas IV SD Negeri 50 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan hasil belajar operasi hitung campuran melalui pendekatan Realistik Mathematic Education (RME) di kelas IV SDN 50 Kuranji Kecamatan Kuranji kota Padang. Rumusan masalah umum di atas secara khusus dapat dirinci lagi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran operasi hitung campuran dengan menggunakan pendekatan Realistic Mathematic Education pada siswa kelas IV SD Negeri 50 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran operasi hitung campuran menggunakan pendekatan Realistic Mathematic Education pada siswa kelas IV SD Negeri 50 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar operasi hitung campuran menggunakan pendekatan Realistik Mathematic Education pada siswa kelas IV SD Negeri 50 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika melalui pendekatan Realistik Mathematic Education (RME) pada operasi hitung campuran di kelas IV SDN 50 Kuranji Kecamatan Kuranji kota Padang. Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran operasi hitung campuran menggunakan pendekatan Realistic Mathematic Education pada siswa kelas IV SD Negeri 50 Kecamatan Kuranji Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran operasi hitung campuran menggunakan pendekatan realistic mathematic education pada siswa kelas IV SD Negeri 50 Kecamatan Kuranji Kota Padang.
3. Peningkatan hasil pembelajaran operasi hitung campuran menggunakan pendekatan Realistic Mathematic Education pada siswa kelas IV SD Negeri 50 Kecamatan Kuranji Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakannya penelitian pembelajaran matematika pada operasi hitung campuran, siswa di kelas IV SD Negeri 50 Kuranji Kecamatan Kuranji kota Padang dengan pendekatan matematika realistik, diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk peningkatan kualitas pendidikan matematika. Berdasarkan kepentingannya, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi siswa

   Untuk melatih keaktifan siswa dalam belajar, dan juga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam mengembangkan potensinya.

2. Bagi guru

   Menjadi bahan masukan khususnya guru mengajar konsep operasi hitung campuran dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan pendekatan matematika realistik

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

Dalam kehidupan manusia setiap saat selalu mengalami proses belajar. Dalam proses belajar yang dilakukan manusia akan diperoleh hasil belajar. Belajar yang dilakukan manusia baik secara formal maupun informal. Setelah proses belajar mengajar diharapkan terjadi perubahan tingkah laku pada siswa dalam kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dinamakan hasil belajar.

Menurut Oemar (2007:10) bahwa, "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tau menjadi tau, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan dan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani"

Anita (2006:19) mengemukakan "hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh peserta didik dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif dan psikomotor". Lebih lanjut Oktaviano (dalam Asmayanti, 2008:8) menyatakan bahwa: "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor".

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar operasi hitung campuran adalah perubahan keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan yang dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses pembelajaran matematika. Hasil belajar ketiga ranah tersebut, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata, demikian juga dengan hasil belajar operasi hitung campuran. Hasil belajar matematika di SD biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran.

2. Operasi Hitung Campuran

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar tahun 2006, materi operasi hitung campuran terdapat di kelas IV semester I. Standar kompetensinya adalah melakukan operasi hitung campuran.

Menurut Math (2003:27) "Operasi adalah metode menggabungkan bilangan-bilangan, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Mengetahui cara mengerjakan operasi hitung sama pentingnya dengan mengetahui urutan pengerjaannya." Operasi hitung campuran meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang mempunyai tingkatan dalam urutan pengerjaannya.

Mursal (2007: 27) untuk menyelesaikan operasi hitung campuran pada bilangan cacah perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

> 1) Operasi penjumlahan dan pengurangan sama kuat, artinya operasinya ditulis lebih dahulu.2) Operasi perkalian dan pembagian sama kuat, artinya operasi yang ditulis lebih dahulu (dari sebelah kiri) yang dikerjakan lebih dulu. 3) Operasi perkalian dan pembagian lebih kuat dari operasi penjumlahan dan pengurangan, artinya operasi perkalian dan pembagian harus dikerjakan lebih dahulu walaupun ditulis di belakang operasi penjumlahan dan pengurangan. 4) Apabila dalam satu soal ada tanda kurung maka selesaikan operasi yang dalam tanda kurung terlebih dahulu.

Menurut Anna (2010: 17) “Untuk mengerjakan operasi hitung campuran, mengerjakan yang lebih tinggi tingkatannya harus dikerjakan terlebih dahulu. “Urutan pengerjaan hitung campuran sebagai berikut :

1. Pengerjaan hitung dalam tanda kurung dikerjakan lebih dahulu
   Contoh :
   35 + (45-12)
   = 35 +13
   = 48
2. Pengerjaan perkalian dan pembagian lebih tinggi tingkatannya dari operasi penjumlahan dan pengurangan. Artinya, jika ada operasi perkalian dan pembagian harus didahulukan dari pada penjumlahan dan pengurangan
3. Pengerjaan hitungan perkalian dan pembagian setingkat, maka urutan pengerjaannya mulai dari kiri (depan)
   Contoh : 5.136 : 48 x 37
   = 107 x 37
   = 3.959
4. Pengerjaan hitung penjumlahan dan pengurangan setingkat urutan pengerjaannya mulai dari kiri (depan)
   Contoh : 3000 + 1.600 – 2.100
   = 4.6000 – 2.100
   = 2.5000

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa operasi hitung campuran adalah menghitung bilangan dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Operasi hitung campuran harus diselesaikan dengan mengikuti urutan yang telah disepakati. Langkah-langkah operasi hitung campuran menurut Nana (2010 : 17) yaitu 1) pengerjaan hitung tanda kurung dikerjakan lebih dahulu, 2) jika ada operasi perkalian dan pembagian harus didahulukan daripada penjumlahan dan pengurangan, 3) Pengerjaan hitung perkalian dan pembagian urutan pengerjaannya mulai dari kiri, 4) pengerjaan penjumlahan dan pengurangan pengerjaannya mulai dari kiri.

3. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)

a. Pengertian *Realistic Mathematics Education* (RME)

Pendekatan Realistik yang lebih dikenal dengan *Realistic Mathematics Education* (RME) pertama kali dikenalkan di Belanda pada tahun 1970 oleh Institut Freudenthal. RME pada dasarnya adalah pemanfaatan realitas dan lingkungan yang dipahami siswa untuk memperlancar proses pembelajaran matematika sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan matematika secara lebih baik daripada masa yang lalu (Soedjadi 2001:2). Dengan kata lain pembelajaran matematika dengan RME menuntut siswa untuk aktif membangun sendiri pengetahuannya dengan menggunakan dunia nyata untuk pengembangan ide dan konsep matematika. RME adalah suatu pendekatan pendidikan matematika yang dikembangkan di Netherland (Belanda) oleh Hans Freudental. Di dalam RME dunia nyata digunakan sebagai titik awal untuk pengembangan ide dan konsep matematika (Sutarto, 2005:19).

Menurut de Lange (dalam Yuwono, 2001:3) ”RME adalah pembelajaran matematika yang mengacu pada konstruktivis sosial dan dikhususkan pada pendidikan matematika”. Menurut Zulkardi (2001:1) pengertian RME adalah ”Pendekatan pengajaran yang bertitik tolak dari hal-hal yang *real* bagi siswa/menekankan keterampilan proses mengerjakan matematika, berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri (*student inventing*) sebagai kebalikan dari (*teacher telling*) dan pada akhirnya menggunakan matematika itu untuk menyelesaikan masalah baik secara individu ataupun kelompok”.

Dapat penulis simpulkan bahwa RME atau pendekatan matematika realistik adalah pembelajaran yang dilakukan dalam interaksi dengan lingkungannya dan dimulai dari permasalahan yang nyata bagi siswa dan menekankan keterampilan proses dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

b. Karakterisitik Pembelajaran Matematika Realistik

Secara umum teori RME menurut Treffers (dalam Zainurie, 2007:4) terdiri dari lima karakteristik yaitu:

1) Menggunakan Masalah Kontekstual

Pembelajaran matematika di awali dengan masalah kontekstual yaitu pada pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, sehingga memungkinkan siswa menggunakan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya secara langsung. Masalah kontekstual tidak hanya berfungsi sebagai sumber pematematikan, tetapi juga sebagai sumber untuk mengaplikasikan kembali Matematika. Masalah kontekstual yang diangkat sebagai topik awal pembelajaran, hendaknya masalah sederhana yang dikenali oleh siswa.

2) Menggunakan Berbagai Model

Penggunaan model yang menekankan penyelesaian secara informal sebelum menggunakan cara formal atau rumus. Model yang dimaksudkan disini adalah model situasi dari konkret ke abstrak, atau konteks informal ke formal yang dikembangkan sendiri oleh siswa. Dengan kata lain siswa membuat model sendiri dalam menyelesaikan masalah.

3) Kontribusi Siswa

Siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan berbagai strategi informal yang dapat mengarahkan pada pengkonstruksian berbagai prosedur untuk memecahkan masalah, dengan kata lain, konstribusi yang besar dalam proses pembelajaran diharapkan datang dari siswa bukan dari guru. Artinya semua pikiran atau pendapat siswa sangat diperhatikan dan dihargai

4) Interaktif

Penggunaan metode interaktif dalam pembelajaran matematika. Secara eksplisit bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dapat berupa negosiasi, pembenaran, pertanyaan, atau refleksi, dan penjelasan yang bertujuan untuk mencapai bentuk pengetahuan matematika formal dari bentuk-bentuk pengetahuan matematika Informal yang ditemukan sendiri oleh siswa.

5) Keterkaitan

Mengaitkan sesama topik dalam matematika, struktur matematika saling berkaitan, oleh karena itu keterkaitan antar topik harus dieksplorasi untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang lebih bermakna.

Dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan terlibat selama proses pembelajaran. Guru hanya berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam proses rekonstruksi ide dan konsep matematika. Siswa bebas mengeluarkan ide yang dimilikinya dalam membuat keputusan yang benar dan mudah dipahami.

Pengembangan ide matematika melalui konteks dunia nyata disebut matematisasi konseptual. Matematisasi konseptual dapat digambarkan di bawah ini:

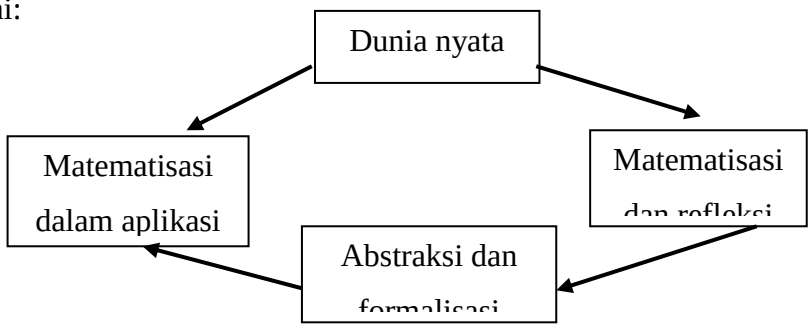

Gambar 2.1 Matematisasi Konseptual (Sutarto, 2005:19)

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa dunia nyata tidak hanya sebagai sumber matematisasi, tetapi dunia nyata juga digunakan untuk mengaplikasikan matematika.

Dalam pembelajaran matematika realistik pengembangan suatu konsep matematika diawali dengan mengeksplorasi dunia nyata. Selanjutnya siswa dibiarkan berkreasi dan mengembangkan idenya. Untuk menemukan dan mengidentifikasi masalah yang diberikan, siswa melakukan matematisasi dan refleksi berdasarkan situasi nyata dengan strateginya masing-masing. Pada tahap abstraksi dan formalisasi, siswa mendapatkan keteraturan dan mengembangkan konsep. Selanjutnya siswa dibawa ke matematisasi dalam aplikasi, dimana siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata yang lebih kompleks. Setelah itu siswa dapat mengaplikasikan konsep matematika ke dunia nyata sehingga memperkuat konsep.

Menurut Sutarto (2005:38) pendekatan matematika realistik mempunyai konsepsi tentang siswa, sebagai berikut:

> (a) Siswa memiliki seperangkat konsep alternatif tentang ide-ide matematika yang mempengaruhi belajar selanjutnya; (b) Siswa

> memperoleh pengetahuan baru dengan membentuk pengetahuan itu untuk dirinya; (c) Pembentukan pengetahuan merupakan proses perubahan yang meliputi penambahan, kreasi, modifikasi, penghalusan, penyusunan kembali, dan penolakan; (d) Pengetahuan baru yang dibangun oleh siswa untuk dirinya sendiri berasal dari seperangkat ragam pengalaman; (e) Setiap siswa memandang ras, budaya, dan jenis kelamin mampu memahami dan mengerjakan matematika.

Peran guru dalam pendekatan matematika realistik menurut Sutarto (2005:39) adalah ”(a) Guru hanya sebagai fasilitator belajar; (b) Guru harus mampu membangun pengajaran yang interaktif; (c) Guru harus memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif pada proses belajar dan membantu siswa dalam menafsirkan persoalan *riil*; (d) Guru tidak terikat pada materi yang ada dalam kurikulum, melainkan aktif mengaitkan kurikulum dengan dunia *riil*, baik fisik maupun sosial”.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Matematika Realistik

Menurut Gravemeijer (1994:90-91) ada tiga prinsip utama dalam Pembelajaran Matematika Realistik yaitu:

a) Penemuan terbimbing dan matematisasi progresif *(guided reinvention and progresive mathematizing).*Maksudnya adalah dengan bimbingan guru melalui topik-topik yang disampaikan, siswa diberi kesempatan untuk membangun dan menemukan kembali tentang konsep-konsep matematika. Prinsip penemuan didapat dari proses penyelesaian informal yang selanjutnya digunakan terhadap prosedur formal. b) Fenomeologi didaktis *(didactical phenomenology),* siswa dalam mempelajari matematika harus dimulai dari masalah-masalah kontekstual yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Disini siswa mendapatkan gambaran tentang pentingnya masalah kontekstual untuk memperkenalkan topik-topik matematika yang dipelajari dengan mempertimbangkan kecocokan konteks dalam pembelajaran. Model dan prosedur diusahakan siswa yang menemukannya bukan diajarkan guru. c) *Self develoved models,* prinsip ini merupakan jembatan antara pengetahuan matematika informal dengan formal dari siswa, kemudian siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan model-modelnya sendiri.

Disini guru bertindak sebagai fasilitator, sehingga guru dituntut untuk memahami bagaimana cara memberikan bantuan agar proses kontruksi siswa dalam pikirannya dapat terbentuk. Guru bertanggung jawab terhadap tugas untuk membantu siswa, bukan memberi penjelasan kepada siswa. Dalam pembelajaran Matematika, guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, sehingga mereka terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Jadi dalam pembelajaran matematika guru harus mengaitkan pembelajaran dengan skema yang telah dimiliki oleh siswa dan siswa harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkontruksi sendiri ide-ide matematika, agar pembelajaran bermakna bagi siswa.

d. Kelebihan Pendekatan Matematika Realistik

Menurut Gravemeijer (dalam Buyung, 2006:11) ”Dalam pengajaran dengan pendekatan RME di samping menawarkan cara untuk mencegah kesalahan siswa juga dapat untuk mempelajari proses solusi menurut pola pikir siswa dalam pembentukan konsep dan relasi matematika dengan pelajaran lain”.

Ariyanti (2009:6) mengemukakan pembelajaran matematika secara realistik ditemukan beberapa kelebihan yaitu .

> Kelebihan pendekatan matematika realistik adalah: (a) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas yang ada disekitar siswa, (b) Karena siswa membangun Sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan materi, (c) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban ada nilainya, (d) Melatih siswa untuk terbiasa berfikir dan berani mengemukakan pendapat, (e) Pendidikan budi pekerti, misal: saling kerjasama dan menghormati teman yang sedang berbicara.

Berdasarkan temuan tentang kelebihan yang terdapat dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan RME, maka guru hendaknya dapat: (1) memilih dan menggunakan pendekatan atau metode yang dapat memotivasi siswa aktif secara mental, maupun sosial dalam kegiatan pembelajaran, (2) membimbing siswa ke arah menebak, berbuat, mencoba sehingga siswa mampu menjawab permasalahan yang mengarah kepada pertanyaan ”kapan?”, ”dalam konteks apa?”, dan ”mengapa?” mereka menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Walaupun pada pembelajaran dengan RME mempunyai kekurangan, diharapkan kekurangan tersebut dapat teratasi bila penerapannya dilakukan dengan bersungguh-sungguh, memanfaatkan fasilitas pembelajaran secara optimal, dan guru harus senantiasa mengembangkan pengetahuannya tentang model belajar dengan pendekatan matematika realistik.

e. Tahap Pembelajaran Matematika Realistik

Sutarto (dalam Sugiman, 2000:168) mengemukakan tahap-tahap pembelajaran Matematika dengan pendekatan matematika realistik terdiri dari 4 tahap yaitu:

1) Tahap pendahuluan. Pada tahap ini pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah real bagi siswa sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan siswa agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Hal ini dimaksudkan supaya siswa terlibat dalam pembelajaran secara bermakna.

2) Tahap pengembangan model simbolik. Dalam tahap ini siswa masih dihadapkan pada masalah real. Siswa mengembangkan model sendiri dalam menyelesaikan masalah dari bentuk konkret ke abstrak.
3) Tahap penjelasan dan alasan. Pada tahap ini siswa diminta untuk memberikan alasan atas jawaban yang diberikan, jika jawaban yang diberikan siswa salah, maka guru dapat melemparkan pertanyaan pada siswa lain sehingga terjadi interaksi yang efektif dan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.
4) Tahap penutup. Pada tahap ini guru memberikan arahan pada siswa untuk mengumpulkan atau merangkum dari masalah dalam kehidupan sehari-hari yang telah dikerjakan siswa.

Menurut Freudental (dalam Hadi, 2003:21) pada pembelajaran dengan RME ada 5 tahapan yang perlu dilalui oleh siswa yaitu: penyelesaian masalah, penalaran, komunikasi, kepercayaan diri, dan representasi.

a. Pada tahap penyelesaian masalah, siswa diajak mengerjakan soal-soal dengan menggunakan langkah-langkah sendiri. Patut dihargai bahwa penggunaan langkah ini tidak berlaku baku atau sama seperti yang dipakai pada buku atau yang digunakan guru. Siswa dapat menggunakan cara atau pendekatan yang ditemukan sendiri yang bahkan sangat berbeda dengan cara atau pendekatan yang digunakan oleh buku atau oleh guru.
b. Pada tahap penalaran, siswa dilatih untuk bernalar dalam mengerjakan setiap soal yang dikerjakan artinya pada tahap ini siswa harus dapat

mempertanggung jawabkan cara atau pendekatan yang dipakainya dalam mengerjakan tiap soal.

c. Pada tahap komunikasi, siswa diharapkan dapat mengkomunikasikan jawaban yang dipilih pada teman-temannya. Siswa berhak pula menyanggah atau menolak jawaban milik teman yang dianggap tidak sesuai dengan pendapatnya sendiri.
d. Pada tahap kepercayaan diri, siswa diharapkan mampu melatih kepercayaan diri dengan cara mau menyampaikan jawaban soal yang diperolehnya kepada teman-temannya dengan berani maju ke depan kelas. Jika jawabannya berbeda dengan jawaban temannya, siswa diharapkan mau menyampaikannya dengan penuh tanggung jawab dan berani baik secara lisan maupun secara tertulis.
e. Pada tahap representasi, siswa memperoleh kebebasan untuk memilih bentuk representasi yang dia inginkan (benda konkret, gambar atau lambang-lambang Matematika) untuk menyajikan atau menyelesaikan masalah yang di hadapi siswa membangun penalarannya, kepercayaan dirinya melalui bentuk representasi yang dipilihnya.

Berdasarkan tahap-tahap pembelajaran yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti mengambil tahap-tahap pembelajaran matematika realistik yang dikemukakan oleh Sutarto.

4. Pembelajaran Operasi hitung Campuran dengan Pendekatan RME

Pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila pembelajarannya dimulai dengan masalah-masalah realistik. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk

menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya. Menurut Gravemeijer (dalam Buyung, 2006:13) bahwa ”Pengajaran matematika dengan pendekatan realistic mathematic disamping menawarkan cara untuk mencegah kesalahan siswa, juga dapat untuk mempelajari proses solusi menurut pola pikir siswa dalam pembentukan konsep dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari’.

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar tahun 2006, materi operasi hitung campuran terdapat di kelas IV semester I. Standar kompetensinya adalah melakukan operasi hitung campuran, materi pokoknya adalah menyelesaikan masalah sehari-hari yang menggunakan perkalian dan pembagian. Materi yang diambil disini tentang menyelesaikan masalah sehari-hari yang menggunakan perkalian dan pembagian di kelas IV, yang membahas tentang cara melakukan operasi hitung campuran bagi siswa kelas IV

Pembelajaran operasi hitung campuran di SD dalam pembelajaran tradisional sering tidak melibatkan siswa secara aktif dan sulit untuk menguasai matematika secara baik, termasuk materi operasi hitung campuran. Guru lebih berperan dalam pembelajaran operasi hitung campuran daripada siswa, sehingga siswa secara pasif menerima pembelajaran tersebut. Guru biasanya langsung memberikan contoh soal yang akan diselesaikan secara formal dan kemudian dilanjutkan dnean pemberian latihan dan soal. Sebagai contoh misalnya penyajian pembelajaran operasi hirung campuran seperti :

1. 456 + 167- 308 = (456 + 167) - -308
   = 623-308
   = 315

2. 450:75x 100 = (450 : 74) x 16

= 6 x 16

= 96

Berbeda dengan pembelajaran tradisional, pembelajaran opeasi hitung campuran dengan RME melibatkan siswa secara aktif memberikan perhatian yang seimbang antara matematisasi horizontal dengan matematisasi vertikal. Pembelajaran dengan RME pengaman belajar harus dimulai dari sesuatu yang nyata bagi siswa. Hal ini berarti bahwa suatu pembelajaran tidak dimulai dari yang formal, melainkan lebih banyak dari nalar siswa.

Berhubung materi operasi hitung campuran, sering kita jumpai masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, maka dalam pembelajaran operasi hitung campuran sebaiknya siswa melibatkan secara aktif dalam menemukan konsep yang dipelajari, yaitu konsep perkalian dan pembagian serta cara melakukan operasi hitung campuran.

Berikut contoh pembelajaran operasi hitung campuran dengan RME :

1. Kegiatan Awal

Guru memulai proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Maksudnya supaya siswa terarah dalam melaksanakan kegiatan agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Adapun tujuan pembelajaran adalah : (1) siswa dapat mengalikan dan membagi bilangan dua angka dengan bilangan satu angka dengan benar. (2) siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian.

(3) siswa dapat melakukan operasi hitung campuran dengan benar. Kemudian dilanjutkan dengan memotivasi siswa tentang kepentingan materi operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Inti

   a. Tahap pendahuluan: guru memberi petunjuk pengisian LKS, menyuruh siswa membaca LKS yang dibagikan, meminta siswa memahami masalah realistik yang diberikan guru tentang operasi hitung campuran

   b. Tahap Pengembangan model simbolik, siswa secara individu maupun kelompok menyelesaikan masalah kontekstual yang diberikan dengan cara mereka sendiri dan siswa mengembangkan strategi untuk pemecaham masalah yang diberikan. Dalam Pemecahan masalah tersebut siswa diberikan media yang sesuai. Contoh permasalahannya sebagai berikut :

      Santi membeli 15 kotak lilin, setiap kotak berisi 10 buah batang lilin. Berapa jumlah lilin yang dibeli Santi? Kemudian lilin tersebut dibagikan kepada 10 orang adiknya. Berapa batang lilin yang diterima oleh masing-masing adiknya?

      Berdasarkan permasalahan tersebut siswa menyelesaikan dengan model yang ditemukan masing-masing kelompok dan guru membimbing siswa dalam berdiskusi. Siswa menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara yang ditemukannya, misalnya menggabungkan ketiga kotak lilin kemudian dihitung jumlah seluruhnya. Hasilnya ditulis pada lembar jawaban

      .

15 + 15 + 15 + 15 + 15 + 15 + 15 + 15 + 15 + 15 = 150,
15 x 10 = 150

Mereka menghitung berapa kali mereka memberikan lilin kepada temannya sampai lilin itu habis. Kemudian dituliskan pada lembar jawaban.

150 – 10- 10 – 10 -10 – 10 -10 -10 -10 -10 -10 -10 -10 -10 -10 -10= 0

Kemudian salah seorang anggota kelompoknya memberikan 3 batang lilin kepada tiga orang temannya secara berulang-ulang sampai lilin tersebut habis

150:10=15, jadi bentuk bilangan matematikanya

10 x 15 : 10 = 15

Semua siswa aktif melakukan kegiatan yang ada pada LKS. Guru membimbing dan memotivasi siswa dalam berdiskusi.

c. Tahap penjelasan dan alasan: setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, guru meminta siswa untuk melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Kelompok yang tampil diminta untuk menjelaskan model yang mereka pakai dalam menyelesaikan masalah yang ada pada LKS. Kemudian kelompok lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang tampil.

d. Tahap penutup. Pada tahap ini siswa membuat rangkuman dengan bimbingan guru. Tujuannya adalah untuk memudahkan guru merefleksi tentang pemahaman siswa. Selanjutnya guru memberikan penekanan tenang materi yang dipelajari sebagai rangkuman.

3. Kegiatan Akhir

   Kegiatan diakhiri dengan memberikan tes akhir, untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar operasi hitung campuran dengan pendekatan matematika realistik. Pembelajaran operasi hitung campuran dengan pendekatan matematika realistik diharapkan dapat memberikan efek yang positif terhadap siswa yang berkemampuan tinggi maupun rendah.

B. Kerangka Teori

RME merupakan suatu teori dalam pendidikan matematika yang berdasarkan pada ide bahwa matematika adalah aktifitas dan harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa sebagai sumber pengembangan dan sebagai area aplikasi melalui proses matematisasi baik horizontal maupun vertikal.

Contoh matematisasi horizontal adalah pengidentifikasian, perumusan, dan penvisualisasi masalah dalam cara-cara yang berbeda, dan pentransformasian masalah dunia real dalam Matematika. Jadi matematisasi horizontal berproses dari dunia nyata ke dalam dunia simbol-simbol Matematika. Sedangkan matematisasi vertikal adalah merupakan proses yang terjadi di dalam sistem Matematika itu sendiri, matematisasi vertikal bergerak dari dunia simbol.

Pembelajaran matematika dengan RME terdiri dari 4 tahap yaitu:

1. Tahap pendahuluan yaitu pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah real atau nyata bagi siswa sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan siswa agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

2. Tahap pengembangan model simbolik yaitu dalam tahap ini siswa masih dihadapkan pada masalah real, siswa mengembangkan model sendiri dalam menyelesaikan masalah dari bentuk konkret ke abstrak.
3. Tahap penjelasan dan alasan, pada tahap ini siswa diminta untuk memberikan alasan atas jawaban yang diberikan, jika jawaban yang diberikan siswa kurang tepat, maka guru dapat melemparkan pertanyaan pada siswa lain sehingga terjadi interaksi yang efektif dan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.
4. Tahap keempat adalah tahap penutup, pada tahap ini guru memberikan arahan pada siswa untuk mengumpulkan atau merangkum dari masalah dalam kehidupan sehari-hari yang telah dikerjakan siswa.

BAGAN KERANGKA TEORI

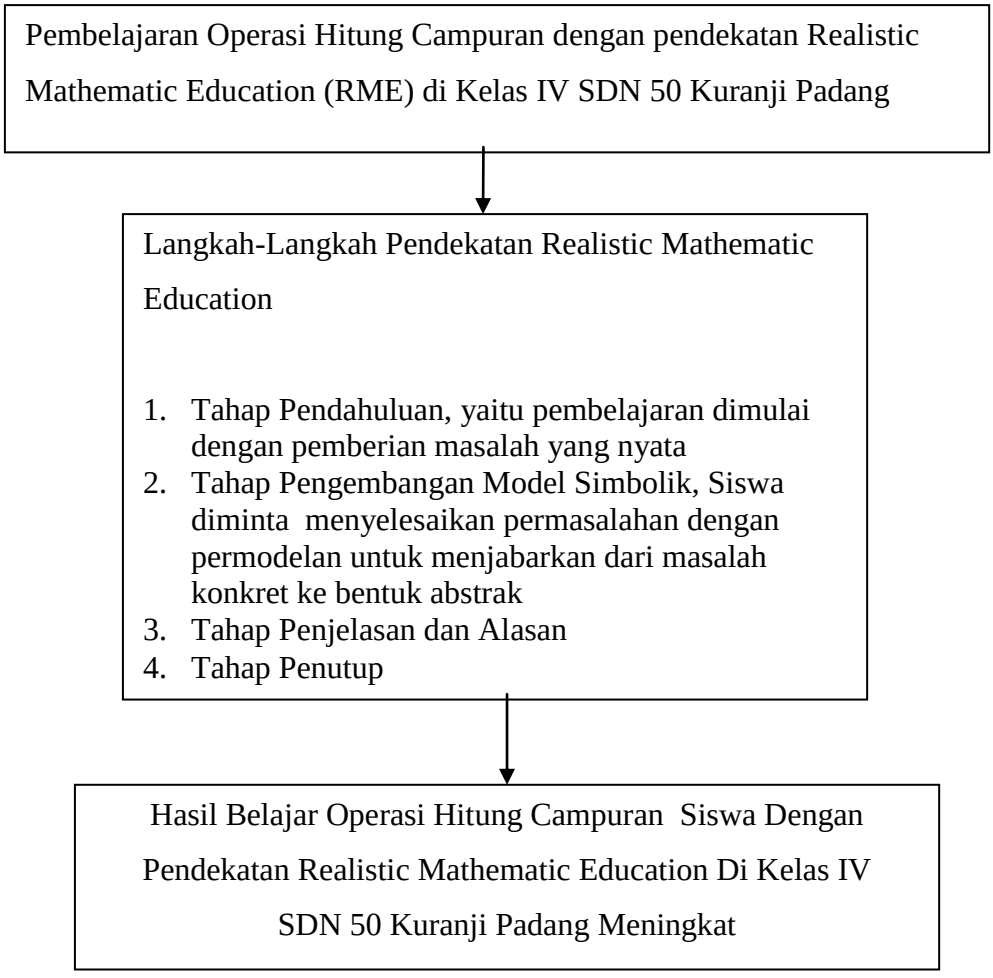

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan :

1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran operasi hitung campuran yang dipersiapkan guru dengan menggunakan pendekatan RME di kelas IV SDN 50 Kuranji Padang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran.
2. Pelaksanaan Pembelajaran operasi hitung campuran dengan penerapan pendekatan RME di kelas IV SDN 50 Kuranji Padang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan belajar kelompok siswa lebih aktif bertanya, siswa aktif dalam menyelesaikan tugas yang dilakukan secara kelompok, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tapi sudah mau menanggapi dan bertanya.
3. Hasil Belajar operasi hitung campuran dengan penerapan pendekatan RME di kelas IV SDN 50 Kuranji Padang dapat meningkat. Yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa 6,5 dengan tingkat ketuntasan 44%, meningkat pada siklus II nilai rata-rata siswa 7,68 dan tingkat ketuntasan 72%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan hal-hal sebagai berikut, yaitu :

1. Kepada guru kelas dan guru bidang studi matematika dalam merencanakan pembelajaran disarankan untuk merencanakan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistic
2. Pada pembelajaran materi operasi hitung campuran di Kelas IV SD, sebaiknya guru memulai dengan mengaitkan dengan kondisi nyata atau pengamalan siswa sehari-hari menggunakan pendekatan matematika realistic untuk meningkatkan keaktivan siswa.
3. Disarankan kepada guru matematika untuk menerapkan pendekatan RME untuk meningkatkan hasil belajar siswa.